

Korsel Memanas

Dari Halaman 1

kencang dan cuaca panas saat ini melanda Korea Selatan. Pemerintah Korsel pun berencana memobilisasi semua sumber daya yang tersedia guna mengatasi titik-titik kebakaran api di Korsel.

Titik-titik kebakaran itu sendiri tersebar di sejumlah wilayah, yakni di Sancheong, Hadong, Gimhae, Uiseong, dan Distrik Ulju, demikian dilaporkan The Korea Times.

Di Uisong, Provinsi Gyeongsang Utara, wartawan AFP melaporkan bahwa langit dipenuhi asap dan kabut imbas kebakaran. Para pekerja di kuil setempat tampak berupaya memindahkan artefak

bersejarah serta menutupi patung-patung Buddha demi mencegah kerusakan.

Lebih dari 6.700 petugas pemadam kebakaran saat ini telah dikerahkan untuk memadamkan kebakaran hutan. Nyaris dua perlima personel dikirim ke Uiseong.

Pemerintah Korsel telah mengumumkan keadaan darurat di empat wilayah negara itu. **(cnni/js)**

Jurnalis Al Jazeera Tewas Diserang

Dari Halaman 1

hid akibat serangan Israel ke mobilnya di Gaza utara," demikian keterangan dari Al Jazeera, mengacu jaringan berita Arab.

Otoritas pertahanan wilayah Gaza mengkonfirmasi kematian Shabat dan Muhammad Mansour yang merupakan salah satu pekerja media Palestina yang terafiliasi dengan Jihad Islam Palestina, Today TV.

Agensi tersebut menyatakan bahwa Shabat terkena serangan drone Israel ke mobil tumpuan-

gannya di dekat stasiun pengisian bahan bakar di wilayah utara, Beit Lahia.

Sementara itu, Mansour tewas terbunuh akibat serangan di kediamannya di wilayah selatan kota Khan Yunis pada pagi hari.

Juru bicara agensi pertahanan sipil Gaza, Mahmud Bassal, mengatakan serangan udara menargetkan lebih dari 10 mobil di sejumlah lokasin di Gaza.

Dalam sebuah pernyataan, Sindikasi Jurnalis Palestina menyatakan kematian Shabat dan Mansour merupakan "kejahatan dari rekam jejak terorisme Israel."

"Kejahatan perang yang bertujuan untuk menutupi kebenaran dan menteror mereka yang berupaya membawa pesan kebebasan berpendapat," demikian pernyataan Sindikasi Jurnalis Palestina.

Disebutkan pula bahwa lebih dari 206 jurnalis dan pekerja media terbunuh sejak awal agresi Israel ke Palestina, yang merupakan balasan atas serangan kelompok perlawanan Hamas pada 7 Oktober 2023.

Israel kembali melakukan serangan brutal setelah masa gencatan senjata fase pertama selesai. Tel Aviv hingga kini belum mau menunjukkan iktikad untuk melanjutkan gencatan senjata. **(cnni/js)**

Dua Mahasiswa Dilaporkan

Dari Halaman 1

diduga akibat tindakan represif aparat kepolisian saat unjuk rasa berujung ricuh. Satu diantaranya kritis hingga mengalami patah hidung.

Koordinator BEM Sukabumi, Yogi, mengemukakan keras tindakan aparat yang dinilai bertindak di luar batas dalam mengamankan aksi.

"Massa aksi dipukuli, diseret, dan banyak yang harus dilarikan ke rumah sakit. Polisi tidak bertindak manusiawi dalam demonstrasi kali ini," tegas Yogi, dilansir detikJabar, Selasa (25/3).

Selain itu, mahasiswa juga menyebutkan ada sekitar enam orang yang diamankan polisi saat demonstran bertahan hingga malam. "Iya itu terakhir kita lihat dibawa masuk ke DPRD oleh aparat," ujarnya.

Hingga saat ini, dua mahasiswa yang terlibat dalam aksi belum ditemukan, yaitu Tulus Pratama Sastra Wijaya, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sukabumi dan Levi, mahasiswa asal Sukaraja, Kabupaten Sukabumi.

Sementara itu, enam mahasiswa lainnya mengalami luka-luka dan mendapatkan perawatan medis. Mereka adalah Fadhil Ahmad Fauzan (Ummi), Ziad (Ummi), Zaky (Institut Madani Nusantara), Putra, Deli (STIES Gasantara) dan Ridho (Ummi).

Atas insiden ini, Ketua Cabang PMII Kota Sukabumi Bahrul Ulum menuntut pertanggungjawaban dari pihak kepolisian. Menurutnya satu orang korban merupakan kader PMII dan mengalami luka hingga tulang hidung patah.

"Kami dengan tegas mengutuk dan menyatakan perlawanan terhadap tindakan represif yang dilakukan oleh aparat kepolisian terhadap para demonstran pada aksi unjuk rasa yang terjadi di depan Kantor DPRD Kota Sukabumi. Dalam aksi tersebut, banyak korban berjatuh akibat pengamanaan yang tidak sesuai prosedur," kata Ulum.

Dia juga menuntut agar institusi Polri mencopot aparat yang terlibat. "Dalam hal ini, aparat yang tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan justru menjadi pelaku kekerasan terhadap warga negara harus mempertanggungjawabkan perbuatannya," ujarnya.

"Kami tidak ingin aparat kepolisian yang tidak profesional dan tidak menghormati hak asasi manusia berada di posisi yang seharusnya menjamin keamanan publik," sambung Ulum.

PMII meminta agar dilakukan evaluasi terhadap prosedur pengamanan unjuk rasa agar tidak terjadi lagi tindakan represif. Mereka juga menuntut agar aparat memberikan jaminan keamanan dan kebebasan berpendapat bagi masyarakat sesuai dengan konstitusi.

"Kami mendesak agar pihak kepolisian segera memproses secara hukum tindakan kekerasan yang telah terjadi. Kami juga menuntut agar aparat kepolisian yang terbukti tidak profesional dalam menjalankan tugasnya, khususnya yang terlibat dalam kekerasan tersebut, dicabut izin penugasannya," kata dia.

Pihaknya menegaskan akan terus mengawal kasus ini hingga ada kejelasan mengenai mahasiswa yang hilang serta pertanggungjawaban atas korban luka-luka.

Kapolres Sukabumi Kota AKBP Rita Suwadi sempat menjenguk korban luka di RSUD Syamsudin SH pada Senin (24/3) malam. Dia mengaku masih menunggu hasil pemeriksaan secara medis.

"Secara umum baru terindikasi saja sampai dengan nanti hasil seperti apa, baik anggota Polri maupun mahasiswanya. Tadi kan sudah sama-sama kita dengar ya yang anggota polri kan patah tangannya terus kemudian rekan kita dari mahasiswa juga ada indikasi (patah) hidungnya," kata Rita.

"Tapi semuanya itu masih menunggu karena masih penanganan awal, masih menunggu pemeriksaan dan kita semua memberi perhatian baik anggota Polri yang berjaga melakukan pengamanan termasuk adik mahasiswa," tutupnya. **(det/js)**

Demo Tolak UU TNI Disorot Media

Dari Halaman 1

men," tulis Bernama. Bernama menggarisbawahi langkah DPR yang tetap mengesahkan revisi UU meskipun masyarakat tak setuju.

"Parlemen Indonesia mengesahkan revisi UU TNI yang kontroversial meskipun diprotes oleh mahasiswa dan kelompok sipil," tulis Bernama.

Media Australia, ABC Net, juga mengabarkan demonstrasi mahasiswa ini dalam artikel berjudul "Legislative amendments spark fears of a return to military supremacy in Indonesia as hundreds of protesters descend on parliament".

ABC Net menuliskan para pengunjuk rasa bantrok dengan aparat di luar kompleks parlemen usai revisi UU TNI disahkan. Protes ini sendiri pecah karena masyarakat menilai revisi UU TNI cuma akan membawa kembali era Orde Baru di zaman Presiden Soeharto.

"Ratusan mahasiswa berdemo di luar kompleks parlemen di Jakarta, dengan puluhan orang membakar ban dan beberapa lainnya berupaya menerobos gerbang, menurut siaran televisi. Para aktivis juga membawa spanduk bertuliskan 'Kembalinya Orde Baru' dan 'Kembalikan militer ke barak'," tulis ABC Net.

Media Arab Saudi, Arab News, juga melaporkan aksi ini dalam ar-



tikel bertajuk "Indonesian students lead nationwide protests against controversial military law".

Arab News menekankan protes ratusan mahasiswa ini karena revisi UU TNI dinilai mengancam demokrasi.

"Ratusan pedemo berkumpul di sejumlah kantor pemerintah di berbagai kota Jakarta, termasuk Batam, Kupang, Lampung, Sukabumi, serta kota terbesar kedua Indonesia, Surabaya. Sekelompok kecil demonstran juga muncul di depan gedung DPR

di Jakarta," tulis Arab News.

"Sebagian besar pedemo mengenakan baju hitam. Para pedemo membentangkan spanduk bertuliskan 'Kembalikan militer ke barak' dan 'Hati-hati! Orde Baru ada di depan mata kita,'" lanjut Arab News.

Media Inggris, BBC, turut memberitakan unjuk rasa ini dalam artikel berjudul "Anger as Indonesia law allows military bigger role in government".

BBC menyoroti aksi ratusan

aktivis pro-demokrasi berkemah di luar kompleks parlemen sejak Rabu untuk memprotes revisi UU yang mengembalikan dwifungsi militer, hal yang ditentang keras masyarakat Indonesia pada tahun 1998 silam.

"Pada Kamis malam, kerumunan pengunjuk rasa di luar gedung parlemen bertambah hingga hampir seribu orang. 'Kembalikan militer ke barak!' 'Lawan militerisme dan oligarki', demikian bunyi spanduk yang mereka bawa," tulis BBC. **(cnni/js)**

Munajat di Ujung Ramadhan

Dari Halaman 1

Setelah menekuni ibadah puasa, melaksanakan qiyamullayl, melantunkan tasbeih, shalawat kepada Rasulullah, mentadarus al-Qur'an, serta menginternalisasi istighfar, kini saatnya pada sepeputh terakhir Ramadhan--Engkau harus bermunajat kepada Tuhan. Berusaha mendekati, sedekat mungkin. Berdialoglah dengan Tuhanmu; tentang kehidupan masa lalu yang mungkin banyak khilaf dan alfa. Nyatakanlah sikap dan tekad barumu untuk lebih baik di masa yang akan datang.

Umat Islam pada sepuluh hari terakhir Ramadhan agar melakukan munajat dalam i'tikaf mereka; menyampaikan prestasi spitulalnya, membaca alqur'an, bertasbeih, shalawat, dan istighfar, serta dalam i'tikaf mereka terus mendo'akan kabaikan untuk bangsa, daerah, dan kampung mereka.

Dalam situasi sulit seperti ini ada empat hal yang diminta dari masyarakat Indonesia. Pertama, keadilan penguasa, ilmu para ulama dan cendekiawan, kedermawanan para aghniya', serta do'a para dhu'afa'.

Munajat ini demikian penting dalam pembangunan spiritualitas kaum Muslimin. Sebab, terlalu banyak kealfaan dan kehilafan kita sebagai Muslim.

Jika penduduk suatu negeri beriman dan

bertaqwa maka akan ditumbuhkan keberkatan dari langit dan dari bumi untuk mereka (QS. 7/ al-A'raf: 96) kemungkinan semakin jauh untuk kita raih akibat perilaku kita yang mengabaikan urgensi keimanan dan ketaqwaan dalam pembangunan bangsa.

Program-program kita lebih fokus pada tahta, kuasa, dan harta, sehingga Tuhan seakan belum sudi menolong kita. Beban berat bangsa Indonesia berupa hutang negara yang membubung, himpitan ekonomi, tidak bersamanya keadilan, dan lain-lain, harus dibantu mengatasinya dengan mendukung perbaikan dan berdo'a dalam munajat kita, agar Allah Swt., mema'afkan para pemimpin dan se moga dituntut agar para pemimpin lebih fokus pada mengatasi penderitaan rakyat. Pada saat yang sama berharap semoga Allah Swt., mema'afkan segenap bangsa Indonesia dan menguatkan jiwa seluruh anak bangsa agar terus berjuang meningkatkan kualitas hidup mereka dan berdo'a untuk keselamatan dan kemajuan bangsa. Program munajat di ujung Ramadhan diarahkan

Allah Swt., dalam al-Qur'an, khususnya surah al-Muzzammil. "Wahai orang yang berselimut, bangunlah di malam hari kecuali sedikit waktu (untuk beristirahat). Setengahnya atau kurang sedikit dari itu. Atau tambah sedikit lagi pengurangannya. Dan bacalah al-Qur'an dengan perlahan (tartil)". (QS 73/alMuzzammil:

1-4). Meskipun ayat ini diturunkan dan diarahkan kepada Rasulullah tapi pada hakekatnya adalah untuk seluruh umat manusia: Wahai orang yang masih terselimuti oleh dosa dan kesalahan, yang sering tak terbuka ruhnya untuk terhubung dengan Tuhan. Bangunlah di malam hari; setengahnya atau kurang dari itu, atau kurang sedikit lagi dari situ.

Jika diterjemahkan secara matematika, waktu untuk tidur dan istirahat pada sepuluh hari terakhir Ramadhan kurang lebih separuh malam (6 jam) atau 5 jam, atau kurang sedikit lagi menjadi 4,5 jam.

Untuk apa bangun di malam hari? Al-Qur'an menunjuki: "Bacalah al-Qur'an dengan perlahan. Bukan untuk konsumsi ekstrinsik (di dengan orang lain) melainkan konsumsi intrinsik (ke dalam diri) agar diresapi, dihayati, dan berdialog dengan Tuhan. Bukankah saat membaca al-Qur'an seseorang sedang menemui Tuhannya?"

Salah satu hadis Rasulullah: "Jika seseorang ingin bertemu dengan Tuhannya, maka hendaklah ia membaca al-Qur'an" (al-Hadis). Begitu-lah, umat Islam sepatutnya melakukan munajat di ujung Ramadhan, dalam i'tikaf-i'tikafnya mereka mendekati kepada Tuhan, melaporkan capaian spiritualitas, menyadari akan kelemahan-kelemahannya, serta memohon petunjuk dari Tuhan untuk kehidupan berikutnya.*

Dua Oknum TNI

Dari Halaman 1

Dua oknum TNI itu adalah Kopda B dan Peltu L. Mereka ditetapkan sebagai tersangka berdasarkan hasil investigasi tim gabungan atas peristiwa yang mewarnai penggerebekan area sabung ayam pertengahan bulan ini.

Status penetapan tersangka dua prajurit TNI itu disampaikan Ws Danpuspomad Mayjen TNI Eka Wijaya Permana.

"Kedua oknum TNI terduga sudah ditetapkan menjadi tersangka. Penetapan status tersangka keduanya resmi sejak tanggal 23 Maret 2025," katanya dalam konferensi pers bersama itu.

Eka menjelaskan penetapan tersangka untuk dua oknum prajurit itu dilakukan berdasarkan fakta dan emuan sejumlah bukti dari hasil penyelidikan yang dilakukan tim gabungan.

"Kami berkoordinasi dengan pihak Polda Lampung dalam proses penyelidikan, sehingga dari hasil penyelidikan masing-masing di combine dan samakan untuk membuat kasus ini terang dan transparan," katanya.

Peristiwa penembakan terhadap polisi yang berujung maut itu terjadi pada Senin (17/3) sekitar pukul 16.50 WIB di Kampung Karang Manik, Kecamatan Negara Batin, Kabupaten Way Kanan.

Tiga anggota Polri yakni AKP Anumerta Lusiyanto, Aipda Anumerta Petrus, dan Briptu Anumerta Ghalib tewas karena tembakan ketika melakukan penggerebekan judi sabung ayam. Ketiganya tewas dengan luka tembak di kepala dan di dada. **(cnni/js)**

TNI Kutuk

rut saya itu tidak benar dan saya sangat mengutuk keras terhadap aksi-aksi seperti itu," ujar Kapuspen TNI Brigjen Kristomei Sianturi dalam agenda webinar yang diselenggarakan oleh Indonesia Strategic & Defence Studies (ISDS) bertajuk 'Tentang UU TNI: Kita Bertanya, TNI Menjawab', Selasa (25/3).

Ia menuntut independensi dan kebebasan pers di negara demokrasi sangat perlu untuk dihormati karena merupakan alat kontrol kekuasaan.

"Ancaman atau intimidasi seperti itu saya rasa tidak tepat dan harus kita cari siapa pelakunya, dan saya harap memang pihak keamanan atau kepolisian dalam hal ini bisa mengungkap siapa sebenarnya yang mengirim itu sehingga kita tidak saling curiga terhadap satu sama lain," ungkap Kristomei.

"Kalau perlu memang Tempo bisa bantuan TNI misalnya, kalau memang perlu Polri di-back up oleh TNI untuk mencari siapa sih sebenarnya yang bermain di belakang ini semua," sambungnya.

Bareskrim Polri tengah menyelidiki dugaan teror berturut-turut yang dialami Tempo. Kabareskrim Komjen Wahyu Widada menegaskan pihaknya akan mengusut tuntas kasus yang juga telah dilaporkan tersebut.

Kata dia, tim penyelidik masih mengumpulkan barang bukti serta memintai keterangan terhadap pihak-pihak yang mengetahui peristiwa tersebut.

"Kita sedang bekerja ya. Ya, tentu (diusut tuntas), tim kita sedang di lapangan dan sedang awal penyidikan," kata Wahyu di Bareskrim Polri, Jakarta, Senin (24/3).

Selain pidana, pihak Tempo bersama dengan Komite Keselamatan Jurnalis (KKJ) membawa persoalan serius tersebut ke Komnas HAM, Komnas Perempuan, dan nantinya juga ke Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK) dan Komisi Hukum DPR RI. **(cnni/js)**



Pedagog Mengeluh

Dari Halaman 1

hanya sebesar US\$ 1,47 miliar, turun 10,61% dibanding Januari 2025, menunjukkan penurunan konsumsi masyarakat.

Terjadinya perlambatan aktivitas ekonomi. Mandiri Spending Index dimana Data per Maret 2025 menunjukkan pertumbuhan hanya 1,4% secara mingguan, mengalami penurunan tajam dibandingkan periode sebelumnya.

Penurunan Indeks Penjualan Ritel (IPR): IPR mengalami kontraksi, menandakan penurunan aktivitas perdagangan ritel.

Meskipun terdapat tantangan, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2024 masih di atas 5%, dengan inflasi yang rendah dan neraca pembayaran surplus US\$ 7,2 miliar.

Kebijakan Moneter. Bank Indonesia mempertahankan BI-Rate pada level 5,75% untuk menjaga stabilitas dan mendukung pertumbuhan ekonomi.

Faktor penyebab penurunan daya beli yakni Precautionary Saving. Masyarakat cenderung meningkatkan tabungan sebagai langkah antisipasi terhadap ketidakpastian ekonomi, sehingga mengurangi konsumsi.

Terjadinya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) pada awal 2025, hampir 14.000 pekerja formal kehilangan pekerjaan akibat penurunan di sektor manufaktur, mempengaruhi pendapatan rumah tangga dan daya beli.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat pertumbuhan ekonomi yang positif, beberapa indikator menunjukkan adanya tekanan pada daya beli masyarakat dan aktivitas ekonomi domestik. Langkah-langkah strategis diperlukan untuk mengatasi tantangan ini dan memastikan kesejahteraan ekonomi rakyat tetap terjaga.

Fenomena pasar yang tidak terlalu ramai di penghujung Ramadhan bisa disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya: Banyak orang kini lebih memilih belanja lebih awal di pertengahan Ramadhan untuk menghindari lonjakan harga. Belanja online semakin mendominasi, mengurangi kepadatan di pasar tradisional.

Jika daya beli masyarakat menurun, mereka lebih selektif dalam pengeluaran, terutama untuk kebutuhan Lebaran. Harga kebutuhan pokok yang naik menjelang Lebaran bisa membuat orang menunda atau mengurangi belanja.